

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Objek/ Subyek Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini sebenarnya secara rinci dan aktual dengan melihat masalah dan tujuan penelitian seperti yang telah disampaikan sebelumnya, maka metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini jelas mengarah pada metode penggunaan metode penelitian kuantitatif, penelitian kuantitatif merupakan analisis yang berupa angka-angka sehingga dapat diukur dan dihitung. Disamping menggunakan metode kuantitatif penelitian ini juga menggunakan metode analisis regresi linier berganda, dengan menggunakan 4 (empat) variabel pengukuran, yaitu jumlah objek wisata, jumlah kunjungan wisata, jumlah hotel dan pendapatan perkapita terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Lombok Timur.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Lombok Timur dengan alasan Pemerintah Lombok Timur belum pernah melakukan penelitian tentang Determinan yang Mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah Sektor Pariwisata di Kabupaten Lombok Timur, penelitian ini menggunakan data per triwulan Tahun 2007-2014.

B. Jenis Data

Data Kuantitatif adalah data yang berbentuk angka-angka dan dapat dihitung dengan satuan hitung (Data ini didapatkan melalui studi kepustakaan atau *library research*), yaitu dengan cara mempelajari buku-buku, karangan ilmiah, jumlah serta dokumen yang berkaitan dengan judul penelitian. Dalam hal ini data yang digunakan antara lain : Jumlah Objek Wisata, Jumlah Kunjungan Wisatawan, dan Pendapatan Perkapita di Kabupaten Lombokn Timur.

C. Teknik Pengambilan Sampel

Bila dilihat sumber datanya, maka pengumpulan data dilakukan menggunakan sumber data sekunder dimana sumber data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data sekunder yang digunakan adalah data runtun waktu (*time series*). Sumber-sumber data diperoleh melalui Instansi Pemerintah Daerah Kabupaten Lombok Timur terutama dari Dinas Pariwisata Daerah Kabupaten Lombok Timur, Dinas Pendapatan Kabupaten Lombok Timur, Badan Perencanaan Daerah Kabupaten Lombok Timur dan Badan Pusat Statistik Kabupaten Lombok Timur.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam suatu penelitian dimaksudkan untuk memperoleh bahan-bahan yang relevan, akurat, dan realistis. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini adalah metode studi pustaka,yang diperoleh dari instansi-isntansi terkait, buku referensi, maupun jurnal-jurnal ekonomi. Data yang digunakan aalah data time series adalah data runtun waktu (*time series*) yang

merupakan data yang dikumpulkan, dicatat atau diobservasi sepanjang waktu secara beruntun dengan jenis data yang digunakan adalah data sekunder.

E. Devinisi Oprasional Variabel Penelitian

1. Definisi Oprasional

Penentuan variabel pada dasarnya adalah oprasional terhadap konstrak, yaitu upaya menurangi abstraksi konstrak sehingga dapat diukur. Definisi oprasional adalah penentuan konstrak sehingga menjadi variabel yang dapat diukur. Definisi oprasional menjelaskan cara tertentu yang digunakan oleh peneliti dalam mengoprasional konstrak, sehingga memungkinkan bagi peneliti lain untuk melakukan replikasi pengukuran dengan cara yang sama atau mengembangkan cara pengukuran konstrak yang lebih baik (Irdriantoro dan Supomo, 1999:69). Definisi oprasional dalam penelitian ini adalah :

1.1 Pendapatan Asli Daerah sektor Pariwisata

Merupakan besarnya pendapatan asli daerah dari sektor pariwisata di Kabupaten Lombok Timur periode tahun 2007-2014 (satuan rupiah).

1.2 Jumlah objek wisata

Merupakan banyaknya objek wisata yang ada di Kabuoaten Lombok Timur data per triwulan pada tahun 2007-2014.

1.3 Jumlah wisatawan

Merupakan besarnya jumlah wisatawan baik mancanegara maupun nusantara yang berkunjung ke tempat wisata yang ada di Kabupaten Lombok Timur data per triwulan tahun 2007-2014.

1.4 Pendapatan Perkapita

Merupakan tingkat pendapatan rata-rata masyarakat pada periode waktu tertentu di Kabupaten Lombok Timur. Pendapatan merupakan salah satu ukuran untuk seorang melakukan wisata karena semakin besar tingkat pendapatan perkapita masyarakat maka semakin besar pula kemampuan masyarakat untuk melakukan perjalanan wisata (satuan rupiah).

2. Variabel Penelitian

Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen (terikat) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Sedangkan variabel independen (bebas) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (Soegiono, 2003). Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pendapatan Asli Daerah sektor Pariwisata, sedangkan variabel bebasnya adalah jumlah objek wisata, jumlah wisatawan, jumlah hotel dan pendapatan perkapita.

F. Uji Kualitas Instrumen dan Data

1. Metode Analisis Data

Alat yang digunakan dalam penelitian adalah analisis regresi linier berganda, yaitu untuk mengetahui hubungan dan pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen.

Analisis regresi merupakan suatu metode yang digunakan untuk menganalisa hubungan antara variabel. Hubungan tersebut dapat diekspresikan dalam bentuk persamaan yang menghubungkan variabel dependen Y dengan dengan satu atau lebih variabel independen. Untuk persamaan regresi dimana Y merupakan nilai sebenarnya (observasi), maka persamaan menyertakan kesalahan (error term / residual) akan menjadi:

$$Y = \beta_0 \cdot X_1^{\beta_1} \cdot X_2^{\beta_2} \cdot X_3^{\beta_3} \cdot e_t$$

Supaya bisa diestimasi maka persamaan regresi ditransformasi ke logaritma berganda.

$$\text{Log } Y_t = \beta_0 + \text{Log } \beta_1 X_{1t} + \text{Log } \beta_2 X_{2t} + \text{Log } \beta_3 X_{3t} + e_t$$

Keterangan :

B_0 = Konstanta

Y = Pendapatan Asli Daerah sektor Pariwisata

X_1 = Jumlah Objek Wisata

X_2 = Jumlah Wisatawan

X_3 = Jumlah Hotel

X_4 = Pendapatan Perkapita

e = Error Term

t = Time Series

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$ = Parameter elastisitas

Alasan dipilih bentuk fungsi logaritma adalah:

1. Koefisien regresi menunjukkan elastisitas.
2. Untuk mendekatkan skala data sehingga terhindar dari Heterokedastisitas.

Adanya perbedaan satuan dan besaran variabel bebas dalam persamaan menyebabkan persamaan regresi harus dibuat dengan model logaritma-linier (log). Transformasi dengan menggunakan logaritma natural biasanya digunakan pada situasi dimana terdapatnya hubungan tidak linier antara variabel penjelas (independen) dengan variabel terkait (dependen). Transformasi logaritma akan membuat hubungan yang tidak linier dapat digunakan dalam model linier. Selain itu, Transformasi logaritma dapat mengubah data yang pada awalnya berdistribusi menceng atau tidak berdistribusi normal menjadi atau mendekati distribusi normal.

G. Uji Hipotesis dan Analisa Data

1. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas dimaksudkan untuk menguji apakah terdapat korelasi antara variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasinya antara sesama variabel independen

sama dengan nol. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas dalam model regresi dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan VIF (*Variance Inflation Faktor*) Gujarati (1995) dalam Pasaribu (2008). Nilai *cutoff* yang umum digunakan nilai *tolerance* $> 0,10$ atau nilai VIF < 10 (Ghozali, 2013)

2. Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah keadaan dimana variabel gangguan pada periode tertentu dengan variabel yang pada periode lain. Faktor-faktor yang menyebabkan autokorelasi antara lain kesalahan dalam menentukan model, penggunaan log pada model, memasukkan variabel yang penting. Akibat dari adanya autokorelasi adalah parameter yang diestimasi menjadi bias dan variannya minimum, sehingga tidak efisien.

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Autokorelasi yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Penelitian ini akan menggunakan Durbin Watson untuk melihat gejala autokorelasi. Langkah-langkah pengujian autokorelasi dengan Durbin Watson menghitung nilai Durbin Watson kritis yang terdiri dari nilai kritis dari batas atas (du) dan batas bawah (dl) dengan menggunakan jumlah data (n), jumlah variabel (k), serta tingkat signifikansi tertentu (α). Nilai DW hitung dibandingkan dengan DW kritis dengan kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis sebagai berikut :

Tabel 3.1
Kriteria Pengujian Durbin-Watson

Hipotesis Nol	Keputusan	Kriteria
Ada Autokorelasi Positif	Tolak	$0 < d < d_L$
Tidak ada Autokorelasi Positif	Tidak ada keputusan	$d_L < d < 4$
Ada Autokorelasi Negatif	Tolak	$4 < d_L < d < 4$
Tidak ada Autokorelasi Negatif	Tidak ada keputusan	$4 - d < d < 4 - d_L$
Tidak ada Autokorelasi	Jangan tolak	$d_U < d < 4 - d_U$

Sumber: Gujarati, 2003

3. Uji Heterokedastisitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah didalam regresi model terjadi ketidak samaan varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Heterokedastisitas terjadi apabila variabelgangguan tidak mempunyai varian yang sama untuk semua observasi. Akibat adanya heterokedastisitas, penarikan OLS tidak bias tetapi tidak efisien (Gujarati, 2003).

Model regresi yang baik adalah yang heterokedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas. Heterokedastisitas terjadi apabila variabel gangguan tidak mempunyai varian yang sama untuk semua observasi. Jika pada pengujian heterokedastisitas menggunakan uji *White test*, *Glejser test*, *Breusch-Pagan-Goodfrey test* dan *ARCH test* ditemukan adanya heterokedastisitas, maka dapat menggunakan uji *Harveys's test* yang merupakan uji dalam khasanah ekonometrika termasuk dalam kategori *multiplicative heterochedasticity*. Pengujian harvey ini didasarkan atas tabel statistik chi-square. (Judge, 1985: 439-441; Harvey, 1976: 461-465).

4. Uji Normalitas

Salah satu asumsi dalam penerapan OLS (*Ordinary Least Square*) dalam regresi linier klasik adalah distribusi probabilitas dari gangguan U_t memiliki rata-rata yang diharapkan sama dengan nol, tidak berkorelasi dan memiliki varian yang konstan.

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah didalam model regresi, variabel terikat (Variabel dependen) dan variabel bebas (Variabel independen), keduanya mempunyai distribusi normal atau mendekati normal. Model regresi yang memiliki distribusi data yang normal atau mendekati normal adalah model regresi yang baik. Salah satu model yang dapat digunakan untuk mendeteksi normalitas residual adalah *Jarque-Bera* atau *J-B test*. Jika probabilitas JB hitung lebih kecil dari nilai X^2 tabel, maka residual terdistribusi secara normal.

Selain uji asumsi klasik, juga dilakukan uji statistik yang dilakukan untuk mengukur kecepatan fungsi regresi dalam menaksir aktualnya. Uji statistik dilakukan dengan pengujian koefisien regresi secara individual (uji t), pengujian koefisien regresi secara serentak (uji F), dan pengujian koefisien determinannya (R^2).

5. Pengujian Koefisien Regresi Secara Individual (Uji t)

Uji statistik t dilakukan menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Hipotesis nol (H_0) yang hendak diuji adalah apakah suatu parameter (β_i) sama dengan nol, yaitu :

$$H_0: \beta_i = 0$$

Artinya, apakah suatu variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. Hipotesis alternatifna (H_a) parameter suatu variabel tidak sama dengan nol, atau :

$$H_a: \beta_i \neq 0$$

Artinya, variabel tersebut merupakan variabel yang signifikan terhadap variabel dependen (Imam Ghazali, 2005).

Pengujian Hipotesis:

- Jika nilai t-hitung < t-tabel, maka H_0 diterima.
- Jika nilai t-hitung > t-tabel, maka H_0 ditolak.

6. Pengujian Koefisien Regresi Secara Serentak (Uji F)

Dalam Gujarati (2003), Uji Fisher (Uji F) merupakan alat uji statistik secara bersama-sama atau keseluruhan dari koefisien regresi variabel independen terhadap variabel dependen. Dari Uji F dapat diketahui apakah semua variabel independen yang dimaksudkan dalam model memiliki pengaruh secara bersama-sama atau tidak terhadap variabel dependen. Uji ini dapat dilakukan dengan membandingkan antara F-hitung dengan F-tabel.

Hipotesis nol (H_0) yang hendak diuji adalah apakah semua parameter dalam model sama dengan nol atau:

$$H_0: \beta_1 = \beta_2 = \dots = \beta_i = 0$$

Artinya, apakah suatu variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. Hipotesis alternatifnya (H_a) parameter suatu variabel tidak sama dengan nol, atau:

$$H_a : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \dots \neq \beta_i \neq 0$$

Artinya, semua variabel independen secara simultan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.

Pengujian hipotesis :

- Jika $F\text{-hitung} < F\text{-tabel}$ maka H_0 diterima
- Jika $F\text{-hitung} > F\text{-tabel}$ maka H_0 ditolak.

7. Koefisien Determinasi (R^2)

Digunakan untuk melihat seberapa jauh variasi perubahan variabel dependen mampu dijelaskan oleh variasi? Perubahan variabel independen. Nilai koefisien determinansi adalah diantara nol dan satu. Bila suatu estimasi regresi linier menghasilkan koefisien determinansi yang tinggi, dan model konsisten terhadap teori ekonomi serta lolos dari uji asumsi klasik maka model yang digunakan merupakan penaksir yang baik. Koefisien dterminansi (R^2) menunjukkan seberapa besar presentase variasi variabel independen dapat menjelaskan variasi variabel dependennya (*goodness of fit test*).